

**ORIENTASI PENERJEMAHAN AYAT-AYAT TEOLOGI DALAM
DINAMIKA TERJEMAH KEMENAG**



Oleh:

Ekatul Hilwatis Sakinah

NIM: 22205031041

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1183/U.n.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI PENERJEMAHAN AYAT-AYAT TEOLOGI DALAM DINAMIKA TERJEMAH KEMENAG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKATUL HILWATIS SAKINAH, s.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031041
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

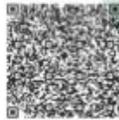
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammir Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

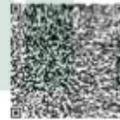
Valid ID: 664e36236f92



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

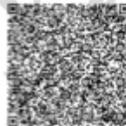
Valid ID: 664e73c3284e0



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 664eaa26194eb



Yogyakarta, 24 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6640b748d256

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekatul Hilwatis Sakinah
NIM : 22205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Ekatul Hilwatis Sakinah
NIM: 22205031041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh:

Nama : Ekatul Hilwatis Sakinah
NIM : 22205031041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Juli 2024
Pembimbing


Dr. Phil Mu'ammarr Zayn Qadafy,
M.Hum.

ABSTRAK

Kebutuhan terhadap makna menempatkan terjemah Kemenag tidak mengandalkan pemaknaan kebahasaan yang cenderung stabil dan tetap. Hal ini berlaku juga terhadap ayat-ayat teologi yang merupakan persoalan sentral dalam beragama. Terlebih terjemah Kemenag adalah terjemahan resmi negara dan diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia. Dinamika penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap edisi terjemah Kememag (edisi Jamunu 1965-1969, edisi Saudi 1990, edisi Penyempurnaan 2002, dan edisi Penyempurnaan 2019) telah melahirkan kecenderungannya masing-masing, kecenderungan tersebut hadir dari berbagai macam aliran kalam/teologi, tidak terbatas pada aliran yang berorientasi *Ahl Sunnah wa al-Jamāah*. Tesis ini membahas ‘Orientasi Penerjemahan Ayat-ayat Teologi dalam Dinamika Terjemah Kemenag’ dengan berusaha menjawab rumusan-rumusan masalahnya yaitu; (1) bagaimana kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam keempat edisi terjemah Kemenag?, (2) mengapa terjadi pergeseran penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap edisi penerjemahan?

Penelitian ini adalah studi pustaka kualitatif dengan menggunakan pendekatan *sābit mutahawwil* (yang tetap dan berubah). Riset ini menyimpulkan ketika menerjemahkan ayat-ayat teologi, seperti ayat-ayat antropofisme, datangnya Tuhan, kehendak dan perbuatan manusia, serta keadilan Tuhan, terjemah Kemenag didominasi oleh ajaran dari aliran *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*. Secara khusus setiap edisi memiliki kecenderungannya masing-masing di antaranya; (1) edisi Jamunu cenderung banyak menggunakan *ta’wīl* dan penerjemahannya lebih dekat dengan *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*, (2) edisi Saudi 1990 terdapat paham-paham *Wahābī* di dalamnya, meski ada beberapa penerjemahan yang masih mengadopsi dari aliran *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*, (3) edisi Penyempurnaan 2002 didominasi oleh *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*, di edisi ini pula terdapat pergeseran dari *Jabāriyyah* menuju *Qadāriyyah* dalam memandang konsep perbuatan manusia, (4) edisi Penyempurnaan 2019 juga mempertahankan penerjemahan yang sesuai dengan ajaran dari aliran *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*. Meskipun dominasi *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah* lebih kuat, namun dalam penerjemahan ayat-ayat tentang keadilan Tuhan, pendekatan harfiah membawa terjemah Kemenag lebih dekat dengan konsep keadilan yang ditawarkan oleh *Mu’tazilah*. Pergeseran paradigma dalam penerjemahan ayat-ayat teologi ini tidak terlepas dari peran penerjemah dan konteks historis kelahiran pada masing-masing edisi terjemahan, seperti edisi Jamunu yang didominasi oleh kaum tradisional sehingga terkesan ajaran *Asy’ariyyah*, edisi Saudi terdapat paham-paham *Wahābī* karena dipengaruhi oleh proses penerjemahan yang banyak mendapatkan campur tangan dari Saudi. Sementara itu, pada edisi 2002 sudah menunjukkan perkembangan Islam yang lebih ekspresif dan kritis di Indonesia, penerjemahan sudah kembali didominasi oleh kecenderungan *Asy’ariyyah* dan *Māturīdiyyah*. Demikian pula pada edisi paling mutakhir yaitu edisi 2019, di mana penerjemahannya sangat mengutamakan pemahaman moderat dan inklusif, selain itu juga menyesuaikan

kebutuhan masyarakat kontemporer, sehingga penerjemahannya sangat sesuai dengan tipologi *Sunnī* yang berorientasi pada *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah* sebagai mazhab yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia.

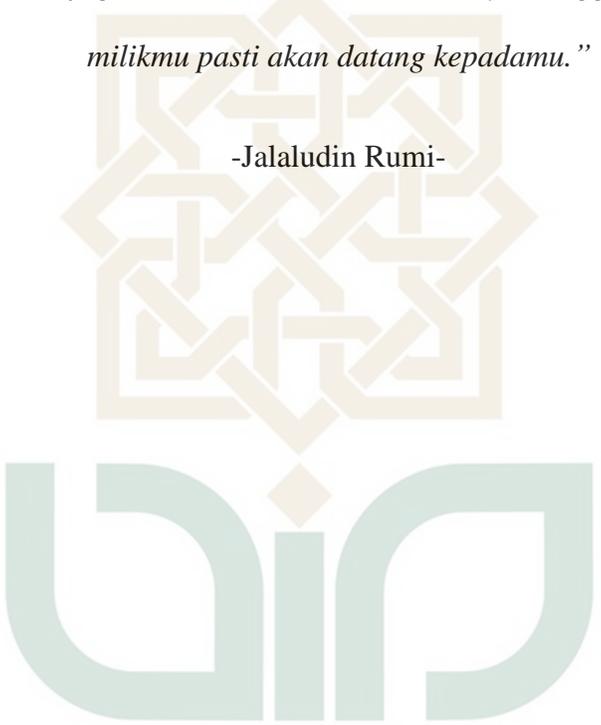
Kata Kunci: *Terjemah, Ayat Teologi, Terjemah Kemenag, Aliran Kalam*



MOTTO

“Segala sesuatu menunggu pada waktunya. Tak ada mawar yang mekar sebelum waktunya, matahari juga tidak terbit sebelum waktunya, tunggu, apa yang menjadi milikmu pasti akan datang kepadamu.”

-Jalaludin Rumi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua

Ayahanda, Jamaludin, Lc. dan Ibunda, Siti Fasiha

Teruntuk Adiku tercinta, almh. Muna Esya Halala dan Nenekku, almh. Chasanah

Para guru yang telah memberikan ilmunya, seluruh kerabat, keluarga, dan teman-teman yang hingga kini selalu kebersamai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā
يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhmduliāllahirobbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah yang Yang Maha Pencipta sekaligus Penguasa dan Pengatur alam semesta beserta isinya. Rasa syukur tiada hentinya diungkapkan, karena berkat rahmat, taufiq, serta pertolongan-Nya, penulisan tesis dengan judul “Orientasi Penerjemahan Ayat-ayat Teologi dalam Dinamika Terjemah Kemenag” dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada manusia terindah, nabi Muhammad ﷺ, yang melalui risalahnya dapat mengajarkan tentang teologi kepada umatnya.

Kehadiran tulisan ini tidak terlepas dari ketertarikan penulis terhadap terjemahan di Indonesia yang sering digunakan masyarakat untuk memahami isi al-Qur’an. Begitu banyak terjemahan al-Qur’an yang hadir di Indonesia menjadikan mayoritas masyarakat memilih terjemahan yang memiliki otoritas tersendiri, yaitu terjemah Kemenag. Terjemahan versi Kemenag semenjak Indonesia merdeka telah mengalami tiga kali perbaikan, dengan pemilihan diksi penerjemahan yang berbeda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi pembaca dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an apalagi menyangkut aspek yang paling sentral yaitu teologi. Sebelum terselesaikan penelitian ini, penulis telah melewati diksusi panjang kepada semua orang yang terlibat. Selain itu hal yang paling penting dalam usaha menyelesaikan tulisan ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk doa, dukungan, pelajaran, motivasi, kritik, saran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, segala bentuk usaha tersebut menggerakkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Prof. Dr. Syaifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan hingga menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Phil. Mu'ammarr Zain Qadafi, M.Hum selaku pembimbing tesis penulis yang bersedia untuk selalu sabar dan kompeten dalam membimbing, mengarahkan, hingga memberikan saran-saran literatur atau referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin dan Dr. Mahbub Ghazali selaku penguji tesis penulis. Segala masukan dan arahan yang diberikan sangat berarti dalam terbitnya tesis ini.
6. Seluruh dosen serta civitas akademik Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Cinta pertama dan panutanku, Mama Siti Fasiha dan Abah Jamaludin, Lc. yang selalu memberikan cintanya, mengantarkan, serta menuntun kehidupan menjadi lebih baik. Keduanya adalah alasan penulis untuk selalu kuat menghadapi hiruk pikuk kehidupan hingga penulis mampu meraih gelar Magister.
8. Keluarga besar Bani Kyai Muhammad dan Bani Abdul Wahid yang selalu menyemangati, memotivasi, dan mendoakan penulis.

9. Teman-temanku prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022, terutama Kelas B atas kebersamaannya selama ini, mereka adalah Aini, Aliffia, Arif, Ari, Adnan, Aziz, Huzaifah, Irsyad, Ismu, Laily, Nadia, Shiddiq, Sri, Yoga, Zahro, Zen, dan Zamzami. You guys are amazing.
10. Partner diskusiku, Syahidil Mubarik Mh, S.Ag, M.Ag yang selalu kebersama di masa-masa perkuliahan, memberikan saran dan kritiknya dalam penyelesaian tesis.
11. My great friend, Zahrotun, S.Ag, M.Ag yang telah menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah selama perkuliahan.
12. My beloved friends, Nisrina Afifah, Sartika Wulandari, Rizki Meila, Aida Ulin Ni'mah, Amelia Firdaus, Rokhmah Nurmeineni, Siti Khumairoussholikha, Afni Yuniana, dan Asri Uliya Rizki yang meski berjauhan, namun selalu mensupport selama masa-masa perkuliahan dari sarjana hingga magister.
13. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Berbahagialah, dimanapun kamu berada, semoga hal-hal baik selalu menghampirimu.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah mencurahkan segala rahmat dan keberkahan-Nya, dilancarkan segala urusannya, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat. Penulis mengakui karya ini tidak luput dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik bagi para pembaca demi perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Terakhir, penulis berharap tesis ini dapat menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 30 Juni 2024

Ekatul Hilwatis Sakinah
NIM. 22205031041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PROFIL AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA KARYA KEMENTERIAN AGAMA RI.....	26
A. Edisi Jamunu (1965-1969).....	29
B. Edisi Mukti Ali (1974).....	34
C. Edisi Saudi (1990).....	37
D. Edisi Penyempurnaan 2002.....	41

E. Edisi Penyempurnaan 2019.....	45
BAB III ALIRAN-ALIRAN DALAM PEMIKIRAN KALAM SERTA EKSISTENSINYA DI INDONESIA	50
A. <i>Khawārij</i>	52
B. <i>Murji'ah</i>	56
C. <i>Jabāriyyah</i>	59
D. <i>Qadāriyyah</i>	63
E. <i>Mu'tazilah</i>	66
F. <i>Asy'ariyyah</i>	71
G. <i>Māturīdiyyah</i>	76
H. <i>Salafīyyah</i>	80
I. <i>Syī'ah</i>	83
J. <i>Wahābī</i>	86
K. <i>Ahmadiyah</i>	89
BAB IV KECENDERUNGAN PENERJEMAHAN AYAT-AYAT TEOLOGI DALAM EMPAT EDISI TERJEMAH KEMENAG.....	93
A. Pola Perubahan Penerjemahan Kemenag dan Kecenderungannya	93
1. Antroporfisme	93
2. Datangnya Tuhan	109
3. Kehendak dan Perbuatan Manusia	112
4. Keadilan Tuhan	119
B. Pergeseran Paradigma Penerjemahan Ayat-ayat Teologi dalam Terjemah Kemenag.....	127
1. Kecenderungan Teologi dalam Edisi Jamunu (1965-1967).....	127
2. Kecenderungan Teologi dalam Edisi Saudi (1990).....	132
3. Kecenderungan Teologi dalam Edisi Penyempurnaan 2002.....	138
4. Kecenderungan Teologi dalam Edisi Penyempurnaan 2019.....	142
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150

B. Rekomendasi	152
DAFTAR PUSTAKA	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat <i>Yadullāh</i>	97
Tabel IV.2 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat <i>Wajhullāh</i>	100
Tabel IV. 3 Perubahan Penerjemahan Ayat Kursi Allah	103
Tabel IV.4 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat <i>Ru'yatulāh</i>	107
Tabel IV.5 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat Datangnya Tuhan.....	110
Table IV.6 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat Kehendak dan Perbuatan Manusia	118
Tabel IV.7 Perubahan Penerjemahan Ayat-ayat Keadilan Tuhan	121
Tabel IV.8 Kecenderungan Penerjemahan Ayat-ayat Teologi dalam Setiap Edisi QT	148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pola penerjemahan Kemenag terhadap ayat-ayat teologi pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* edisi Penyempurnaan 2019 semakin menunjukkan sebuah penerjemahan yang moderat.¹ Terdapat pergeseran metode *tafwīd*² menuju *ta'wīl*,³ bahkan memadukan keduanya dalam menerjemahkan ayat-ayat ketuhanan untuk menghindari kesalahpahaman masyarakat dalam membaca dan memahami terjemah al-Qur'an.⁴ Sebagaimana penerjemahan terkait *yadullāh* dalam QS. *Ṣād* (38):75.⁵ Lafaz '*biyadayy*' pada QT 1965 dan QT 1990⁶ diterjemahkan 'dengan kedua tangan-Ku', namun pada QT 2002 diubah menjadi 'dengan kekuasaan-Ku' dan pada QT 2019 diterjemahkan dengan memadukan metode *tafwīd* dan *ta'wīl*,

¹ Hamam Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)," *Disertasi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65676>. 352

² Metode *tafwīd* adalah dengan tidak menjelaskan maksud dari suatu ayat tetapi dengan menyerahkan maknanya pada Allah.

³ Metode *ta'wīl* ditempuh dengan mengembalikan makna kata atau pun kalimat kepada yang bukan makna harfiahnya secara umum. *Ta'wīl* terbagi menjadi dua yaitu *ta'wīl* ijmalī yang menyerahkan makna yang sebenarnya kepada Allah dan *ta'wīl* tafsilī yang menjelaskan secara rinci makna dari sifat-sifat Allah. *Ta'wīl* tafsilī dilakukan dengan memalingkan makna dzahir ayat dan memahaminya dengan menggunakan ilmu bahasa Arab seperti nahwu, Sharaf, balaghah, dan lain sebagainya. Lihat Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*. 219.

⁴ Abdul Ghofur and Faiqotul Amiroh, "Telaah Konsep *Tafwīd* dan *Takwīl* Pada Ayat-Ayat *Mutashābihāt* Dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kemenag RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (2021): 251–82, <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.763>. 287

⁵ الْعَالِينَ مَنْ كُنْتَ أَمْ اسْتَكْبَرْتَ ۗ بِيَدَيْ خَلْفَتِ لِمَا تَسْجُدُ أَنْ مَنَعَكَ مَا يَأْتِيهِسْ قَالَ

Allah) berfirman, "Wahai Iblis, apakah yang menghalangimu untuk bersujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku (kekuasaan-Ku). (terjemah edisi 2019)

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Muja'mma' Khadim al-Haramain asy-Syarifah, 1990). 741

sehingga penerjemahannya adalah ‘dengan kedua tangan-Ku (kekuasaan-Ku).⁷ Perubahan penerjemahan juga terjadi pada ayat tentang keadilan Tuhan dalam QS. al-Baqarah (2): 272. Penambahan keterangan ‘berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk’ ketika menerjemahkan ‘Allah yang memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki’ membuktikan perbedaan penerjemahan sangat terlihat.⁸ Transformasi penerjemahan yang dipotret oleh Kemenag dapat membawa dampak pemahaman bagi masyarakat muslim di Indonesia.

Perubahan pola penerjemahan yang didorong oleh kebutuhan terhadap makna menempatkan terjemah al-Qur’an yang diterbitkan Kementerian Agama tidak mengandalkan pemaknaan secara kebahasaan yang cenderung stabil dan tetap. Perubahan penerjemahan selanjutnya melibatkan struktur kecenderungan Kemenag dalam membendung aksi ekstrimisme dengan memperkenalkan identitas muslim Indonesia yang berorientasi Islam moderat.⁹ *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (selanjutnya disingkat QT) sebagai terjemahan al-Qur’an yang

23 ⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019).

⁸ Tidak hanya mengenai petunjuk Allah, terjemahan ayat ini juga mengalami perubahan makna dalam kalimat lainnya. QT 1965, 1971, 1990 menerjemahkan ‘bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk’ tanpa penjelasan dalam kurung, QT 2002 langsung memberikan keterangan dalam kurung ‘Muhammad’. Perubahan juga terlihat dalam terjemah ‘harta yang baik yang kamu infakan’ pada QT 1965, 1971, 1990. Terjemahan ini mengalami penambahan dalam kurung berupa ‘kebaikannya’ pada tahun 2002 sedangkan pada tahun 2019 dihilangkan dalam kurungnya dan langsung diterjemahkan ‘kebaikan apapun yang kamu infakkan’. Lihat RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 1965, 1971, 1990, 2002 dan 2019.

⁹ Lahirnya istilah Islam moderat adalah usaha Negara seperti Kemenag untuk membendung aksi terorisme, radikalisme, dan ekstrimisme melalui berbagai macam upaya, termasuk menyangkut karya-karyanya seperti al-Qur’an dan Terjemahnya. Lihat Angga Yudhiyansyah, “The Role of the State in the Formation of Moderate,” *Jurnal Sosiologi Agama* 6, no. 1 (2014): 1–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2014.%25x.26-27>

diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia¹⁰ sangat berpengaruh terhadap persepsi dan sikap umat Islam¹¹ terutama terhadap diskursus ayat-ayat teologi yang merupakan persoalan sentral dalam beragama, meski demikian perdebatan terkait isu teologi dalam periode modern kurang mendapatkan perhatian ilmiah¹² dibandingkan dengan wacana sosio-politik tentang hukum dan etika.¹³ Diskursus teologi Islam klasik dapat dikatakan telah menemui ‘ajal’-nya di tengah hiruk pikuk kebangkitan umat Islam zaman modern sekarang ini.¹⁴

Dalam isu teologi, mayoritas umat Islam Indonesia sejak lama menganut paham *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang mendasari praktik keagamaannya pada mazhab *Sunnī*,¹⁵ terutama *Syafi'ī* dan *Asy'ariyyah*.¹⁶ Fadhli Lukman menyatakan

¹⁰ Moch Nur Ichwan, “Negara Kitab Suci dan Politik,” dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan; di Indonesia Dan Malaysia*, 2009. 429

¹¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013). 331

¹² Kajian mengenai teologi di Indonesia masih terbilang jarang karena pada realitasnya teologi yang dikenal hanya berupa pelajaran tauhid, bahkan pembahasannya kurang filosofis. Kebanyakan pendapat yang diajukannya hanya sepihak yaitu berorientasi pada aliran Asy'ariyyah yang sering dianggap sebagai satu-satunya teologi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Lihat Tsureya Kiswati, *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005).

¹³ Johanna Pink, “‘Literal Meaning’ or ‘Correct Aqida’? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur’an Translations,” *Journal of Qur’anic Studies* 17, no. 3 (2015): 100–120, <https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213>. 100

¹⁴ Walid A. Saleh, “Tafsir Kontemporer: Kebangkitan Teologi Skripturalis,” n.d., <https://studitafsir.com/2022/05/27/tafsir-kontemporer-kebangkitan-teologi-skriptualis/>.

¹⁵ Istilah Sunni berasal dari kata Sunnah atau *Ahl as-Sunnah* yaitu kelompok yang berpegang teguh pada tradisi Nabi Muhammad yang berbentuk lisan, amalan, dan sahabat nabi, term ini juga digunakan untuk menunjukkan siapa saja yang mengikuti salah satu mazhab fiqh populer seperti Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali. Sunni juga bias dilihat dari pemisahan kelompok dengan Syi'ah, Mu'tazilah, dan Khawarij. Syi'ah dikatakan tidak Sunni karena hanya menerima sunnah dari ahl bait, sementara itu Mu'tazilah dikatakan tidak Sunni karena hanya menerima hadis mutawatir, sedangkan Khawarij tidak Sunni karena sikap radikal, ekstrim, takfiri, dan menafsirkan al-Qur'an secara tekstual. Lihat Quraish Shihab, *Sunnah-Syi'ah, Bergandengan Tangan, Mungkinkah?*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). Lihat pula Muhammad Baqir Majlisi, *Bihar al-Anwar al-Jami'ah li Durar Akhbar al-Aimmah al-Athar* (Cet. II, Beirut: Muassasah al-Wafa, 1983), Jilid I, h. 2.

¹⁶ Ramli Abdul Wahid, “Aliran Minoritas dalam Islam di Indonesia,” *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* 1, no. 2 (2018): 141, <https://doi.org/10.30821/jcims.v1i2.1071>.

bahwa terjemah Kemenag berperan penting dalam mempertahankan otoritas keagamaan Negara melalui teologi *Sunnī* sebagai arus utama.¹⁷ Meski teologi *Sunnī* yang dianggap sebagai adopsi teologi dalam terjemah Kemenag, namun Hamam Faizin dalam disertasinya¹⁸ memberikan klaim bahwa penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap edisi QT menunjukkan perubahan dari *Jabāriyyah* ke *Qadāriyyah*, bahkan cenderung *Mu'tazilah*.¹⁹ Padahal jika menilik mazhab mayoritas muslim Indonesia, penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag seharusnya berorientasi pada paham teologi *Sunnī* yang diadopsi oleh *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah*.

Kajian mengenai perubahan penerjemahan terhadap ayat-ayat teologi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* telah banyak dilakukan. Terdapat tiga kecenderungan secara khusus. *Pertama*, dampak pemahaman dari perubahan penerjemahan. Sebagaimana Nor Ichwan²⁰ dan Hamam Faizin,²¹ penelitian tersebut membuktikan bahwa perubahan penerjemahan selalu dipengaruhi oleh ideologi, aspek politik, dan relasi kuasa antar Negara, dan perubahan tersebut dapat memberikan dampak pemikiran kepada seseorang kepada pemahaman

¹⁷ Fadhli Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cambridge: Open Book Publisher, 2022), <https://doi.org/10.11647/obp.0289>. 303

¹⁸ Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran Di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)." 353

¹⁹ Faizin hanya membandingkan tiga edisi penerjemahan yaitu edisi Saudi, edisi 2002, dan edisi 2019. Ia melihatnya melalui pengelompokan kata, seperti penerjemahan wajah Allah, tangan dan kekuasaan, melihat, mengawasi, dan memandang, ditakdirkan dan ditetapkan, Allah menyesatkan atau membiarkan sesat. Lihat Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*. 280-296

²⁰ Ichwan, "Negara Kitab Suci dan Politik." 417-433

²¹ Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)."

tentang diri Tuhan, sehingga perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi kerap kali terjadi pada setiap revisi. *Kedua*, kritik penerjemahan, sebagaimana Ade al-Bayan,²² Ismail Lubis.²³ Dalam hal ini kritik perdebatan penerjemahan dan penafsiran masih diperbincangkan, selain itu penggunaan kosakata juga menjadi hal penting dalam melihat perubahan penerjemahan, apalagi menyangkut ayat-ayat teologi. *Ketiga*, kajian perbandingan, sebagaimana Johana Pink²⁴, Muhammad Chirzin,²⁵ Abdul Ghofur dan Zahrul Anam²⁶. Dalam membandingkan karya terjemahan, pendekatan penerjemahan dalam aspek bahasa juga dilirik sehingga mampu memaparkan bahwa terjemahan Kemenag berorientasi pada alih bahasa secara setia. Dari ketiga kecenderungan ini, penulis menyimpulkan bahwa perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi yang dilakukan Kemenag disamping menggunakan terjemah harfiah tetapi tetap berusaha menjelaskan makna kata yang sulit dipahami sehingga dampak dari pemahaman penerjemahan ayat-ayat teologi tidak memicu pemikiran ekstrem dalam berpikir tentang Tuhan atau dalam hal ini mengutamakan bahasa sasaran masih menjadi tujuan utama penerjemahan. Tesis

²² Ade Al Bayan, “Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela’ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat dan Aqidah Dalam Perspektif NU),” *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 638–55, <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i6.116>.

²³ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur’an Depag Edisi 1990* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001).

²⁴ Pink, “‘Literal Meaning’ or ‘Correct Aqida’? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur’an Translations.”

²⁵ Muhammad Chirzin, “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 1–24, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14421/gh.2016.%x>.

²⁶ Muchammad Zahrul Anam dan Abdul Ghofur Maimoen, “Marji’ Damir Ayat Yahdi Man Yashā’ Dan Yudillu Man Yashā’,” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 6, no. 1 (2020): 103–32, <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.720>.

ini dapat dikategorikan pada kecenderungan yang pertama dan memfokuskan pembahasan pada lima edisi QT, mengungkap pemahaman kecenderungan dalam setiap tema ayat di lima edisi, memberikan alasan adanya perubahan, dan memperluas serta mengevaluasi kembali temuan dari penelitian sebelumnya.

Penerjemahan al-Qur'an yang diinisiasi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) di bawah Kemenag menjadikan negara dan agama dinilai memiliki keterkaitan dalam mempromosikan wacana Islam nasional. Penerbitan di bawah pemerintahan juga mencerminkan adanya usaha pemerintah yang ingin menunjukkan dirinya sebagai pelindung Islam dan masyarakat muslim.²⁷ Maka dari itu, sering kali tim penerjemah dianggap memiliki misi yang tidak hanya menerjemahkan al-Qur'an karena harus menjaga ideologi Negara yang bersifat dinamis.²⁸ Namun demikian, terlepas dari klaim tersebut, penunjukkan tim penerjemah dari setiap edisi penerjemahan tetap dilakukan dengan sangat serius, mereka semua adalah pakar ilmu al-Qur'an, pakar bahasa Arab, hingga pakar Bahasa Indonesia,²⁹ mereka juga memiliki otoritas penafsiran dengan mengambil sumber-sumber tradisional *Sunnī* dalam membuat keputusan penerjemahan.³⁰ Dengan demikian meski negara ikut campur dalam membentuk pembentukan tim

²⁷ Ichwan, "Negara Kitab Suci Dan Politik." 418

²⁸ Akhmad Supriadi, Moch Nur Ichwan, and Syihabuddin Qalyubi, "Menuju Kesetaraan Ontologis Dan Eskatologis? Problematika Gender Dalam Perubahan Terjemahan Ayatayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi Dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya," *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 1–20.

²⁹ Bagus Purnomo, "Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama dari Masa Ke Masa," 2019, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/terjemahan-al-qur-an-kementerian-agama-dari-masa-ke-masa>.

³⁰ Lukman, *The Official Indonesian Qur'ān Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

penerjemahan, namun dalam proses penerjemahan, negara tidak ikut mendikte dan pekerjaan menerjemah al-Qur'an tetap diserahkan kepada para tim tanpa mengarustamakan ideologi tertentu dari pemerintah.³¹

Penunjukkan tim menjadikan penerjemahan tidak dilakukan secara tunggal, sehingga proses penerjemahan dalam setiap edisi terjemah Kemenag selalu membutuhkan diskusi yang panjang dengan waktu yang tidak singkat. Sebagai contohnya, yaitu dalam edisi 2002 memiliki waktu proses penerjemahan yang lama dibandingkan dengan edisi lainnya. Penyempurnaan QT ini berlangsung kurang lebih empat tahun yaitu dari 1998 sampai 2002. Penyebabnya adalah terdapat perbedaan pendapat di kalangan tim dalam menentukan pilihan terjemahan yang tepat dari sekian banyak pendapat ulama tafsir, selain itu pencarian padanan kosa kata yang tepat dalam bahasa Indonesia juga dijadikan alasan lamanya penerjemahan.³² Adanya revisi penerjemahan terutama dalam ayat-ayat teologi yang dilakukan oleh tim penerjemah tidak melewati proses yang sederhana, terdapat upaya tetap (*sābit*) dan berubah (*mutahawwil*) dalam tindakan menerjemahkan ayat-ayat teologi. Tim penerjemah kemudian menawarkan cara baru dalam memahami ayat-ayat teologi, terlihat dari perbedaan penerjemahan

³¹ Muhammad Chirzin, Tim Penerjemah Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Desember 2023

³² Lihat "Kata Pengantar Ketua Lajnah Pentashih Muhaf Al-Qur'an" dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Naladana, 2006).

dalam setiap edisi QT yang membawa pada perbedaan pemahaman akibat perubahan penerjemahan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap *edisi Al-Qur'an dan Terjemahnya*?
2. Mengapa terjadi pergeseran penerjemahan ayat-ayat teologi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penelitian sebelumnya yaitu menganalisis kecenderungan penerjemahan dan penyebab pergeseran penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag di setiap edisi dengan menghadirkan alasan adanya perubahan penerjemahan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag dan mampu dijadikan pertimbangan dalam membaca dan memahami ulang penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag pada masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi akademisi secara khusus dan masyarakat secara umum dalam memahami implikasi penerjemahan ayat-ayat teologi di era modern ini.

D. Tinjauan Pustaka

Studi tentang ayat-ayat teologi Islam serta *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama merupakan studi yang telah diekplorasi dalam berbagai penelitian. Kategorisasi dan kecenderungan kedua riset tersebut dapat dinarasikan dalam pembagian berikut:

1. Penelitian tentang teologi Islam

Teologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *theos* berarti Tuhan, Allah dan *logos* berarti wacana, ilmu. Teologi didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang dunia ilahi dengan dunia fisik dan merupakan usaha sistematis untuk meyakinkan, menafsirkan, serta membenarkan keyakinan dengan Tuhan secara konsisten.³³ Dalam hal ini yang dibahas adalah teologi Islam. Sejauh ini, penelitian tentang teologi Islam memiliki tiga kecenderungan. *Pertama*, teologi dalam al-Qur'an. Kitab suci al-Qur'an dijadikan sebagai alternatif sumber kajian teologi karena posisinya yang sangat sentral. Sebagaimana Tohirin Suparta³⁴ yang menelaah teologi al-Qur'an menurut al-Gazali. Hasil dari penelitiannya yaitu al-Qur'an dalam menarasikan kajian ketuhanan selalu menyeimbangkan sisi dan dimensi ketuhanan serta kemanusiaan, menggunakan akal dan hati, menjadikan iman serta amal sebagai basis keimanan, dan menghindari perdebatan serta tidak mengkaji hal-hal gaib secara mendalam. Selain itu banyak dari peneliti yang

³³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000). 1090

³⁴ Tohirin Suparta, "Teologi Al-Quran: Studi Kajian Teologi Al-Quran Muhammad Al-Ghazali," *TARIKHUNA: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://mahadalyjakarta.com/ejournal/index.php/TARIKHUNA/article/view/28>.

menganalisis ayat-ayat teologi dalam tafsir al-Qur'an, baik dari sisi metode, kaidah, dan produk, seperti tafsir al-Ibriz yang dikaji oleh Lailatul Mu'jizat dengan menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat Tuhan, kehendak dan kekuasaan Tuhan, kehendak dan perbuatan manusia, serta keadilan Tuhan. Menurutnya, penafsiran ayat-ayat teologi cenderung dipengaruhi oleh *Mu'tazilah* dan *Maturidiyyah*, sedangkan corak penafsirannya adalah tasawuf. Aceng Zakaria³⁵ mengkaji tentang ayat-ayat teologis yang menyangkut sifat-sifat Allah berdasarkan sarjana Muslim klasik hingga kontemporer. Aceng memberikan bukti bahwa para sarjana muslim melakukan penafsiran ayat-ayat teologis dengan perspektif yang berbeda sesuai dengan latar belakangnya, ada yang membacanya secara tekstualis, kontekstualis, dan ada pula yang khawatir terjebak pada penyerupaan Allah dengan makhluk-Nya.

Kedua, penelitian tentang pemikiran teologi menurut tokoh Muslim. Riza Zahriyal³⁶ menelaah pemikiran teologi Hassan Hanafi. Menurutnya, Hasan Hanafi sudah tidak menggunakan dalil-dalil teologi untuk membuktikan ke-Maha-an dan kesucian Tuhan tetapi dalil tersebut digunakan sebagai tuntutan kepada manusia untuk dapat mengamalkan konsep dari dalil-

³⁵ Aceng Zakariya, "Al-Qur'an Dan Teologi (Studi Perspektif Sarjana Muslim Tentang Sifat Allah)," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 169–97, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/174/172>.

³⁶ Riza Zahriyal dan Irzum Fariyah Falah, "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi," *FIKRAH: Jurnal Ilmu Agama dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 201–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v3i1.1833>.

dalil tersebut di kehidupan nyata. Muhammad Ramadhan³⁷ meneliti tentang pemikiran Fazlur Rahman. Dalam artikelnya, ia mengemukakan bahwa Rahman memiliki perhatian besar pada bahasannya tentang persoalan Tuhan yang sebagai eksistensi yang fungsional, selain itu al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber nilai dan moral, kenabian sebagai bukti konkret dari pengasih Allah, dan manusia memposisikan diri sebagai makhluk yang bertanggung jawab. Demikian dengan tesis dari Susianti³⁸ yang menganalisis pemikiran teologi Ahmad Dahlan. Dilansir dari Susianti bahwa pemikiran Ahmad Dahlan cenderung kepada kepercayaan terhadap keberadaan Allah dan tidak menyerupakan-Nya dengan suatu apapun. Kontribusi pemikirannya terhadap organisasi yang didirikan menjadi bukti bahwa Dahlan adalah seorang tokoh pemurnian dunia Islam yang cerdas bagi masyarakat Indonesia. Tidak hanya Dahlan, dari kajian penelitian yang disebutkan di atas terlihat bahwa setiap tokoh muslim memiliki kontribusi besar dalam memberikan pemikirannya terkait teolog Islam dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat Muslim.

Ketiga, teologi perspektif aliran atau *firqah* tertentu. Dari periode klasik hingga modern, ide-ide pemikiran teologi Islam tak luput dari perdebatan, sehingga banyak dari peneliti yang mengkaji hal ini. baik

³⁷ Muhammad Ramadhan, "Pemikiran Teologi Fazlur Rahman," *Jurnal THEOLOGIA* 25, no. 2 (2016): 127–52, <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.2.386>.

³⁸ Susianti Br Sitepu, "Pemikiran Teologi K.H. Ahmad Dahlan," *Al-Lubb* 2, no. 1 (2017): 148, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1378>.

menggunakan tematik, komparatif, dan historis. Sebagaimana Muhtador³⁹ menelaah aliran *Ahmadiyah* dalam teologi Islam. Dengan analisis sosialnya, Muhtador berhasil membaca sejarah *Ahmadiyah*. Menurutnya, kelahiran *Ahmadiyah* itu tidak akan bisa lepas dari konteks India ketika masa Ghulam Ahmad, yang dipercaya memiliki perangai kenabian dan dijanjikan untuk menjadi imam. Abdul Wahab⁴⁰ menelaah tiga mazhab besar teologi klasik yaitu aliran *Mu'tazilah*, *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah* dalam memperdebatkan aspek ketuhanan serta kaitannya dengan kalimat tauhid. Artikel Ishak Hasibuan⁴¹ membahas pemikiran teologi klasik *Mu'tazilah* dan *Murji'ah*, ia menarasikan munculnya kelompok pemikiran teologi tersebut dan konsep serta ajaran pokoknya. Sementara itu Muhammad Hasbi⁴² membandingkan konsep iman dan kufur dalam berbagai macam aliran teologi Islam. Tabhan dan Rahmi⁴³ membawa pada metamorphosis *Syī'ah* dengan

³⁹ Moh Muhtador, "Ahmadiyah dalam Lingkar Teologi Isl", <https://Scholar.Google.Com/Am> (Analisis Sosial atas Sejarah Munculnya Ahmadiyah)," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.630>.

⁴⁰ Abdul Wahab Syakhrani, "Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam dan Kaitannya dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik; Mu'tazilah, Asyariyyah Dan Al-Māturīdiyyah)," *Agustus* 3, no. 2 (2023): 2809–3712, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.170>.

⁴¹ Ishak Hasibuan, "Teologi Pemikiran Klasik Mu'tazilah dan Murji'ah," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 3 (2021): 52–64, <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.218>.

⁴² Muhammad Hasbi, "Iman dan Kufur (Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam)," *Jurnal Mukaddimah* 17, no. 1 (2011): 68–83, <http://repositori.iain-bone.ac.id/702/>.

⁴³ Dewanti Rahmi Rijalan, Tabhan Syamsu dan Palangki, "Metamorphosis Syī'ah: Antara Politik, Mazhab, Teologi, dan Konsep Negara Teokrasi," *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 2, no. 2 (2021): 148–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.47323/ujss.v2i2.146>.

melihat teologi, mazhab, dan konsep Negara teokrasi. Fadlan Fahamsyah⁴⁴ meneliti takfir dalam aliran teologi Islam dengan hasilnya yaitu pemikiran takfir di era kontemporer ini memiliki benang merah dengan pemikiran kaum *Khawārij* yang mudah mengafirkan sesama muslim.

2. Penelitian tentang *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama RI

Kajian mengenai *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama telah banyak dilakukan oleh peneliti. Terdapat tiga kecenderungan peneliti dalam mendiskusikan persoalan ini, *Pertama*, model tematik. Sebagaimana disertasi Hamam Faizin⁴⁵ yang melihat sejarah, karakteristik setiap edisi, metode dan perevisiannya, serta perubahan-perubahan terjemah pada QT akibat revisi karena respons atas realitas sosial budaya dan perkembangan pemikiran yang terjadi saat itu. Fadhli Lukman dalam karyanya yang berjudul *The Official Qur'an Translation*. Buku ini mengungkapkan bahwa QT berkontribusi dalam mempertahankan otoritas agama negara melalui adopsi teologi *Sunnī* dari pada melalui kontrol ketat pemerintah terhadap proses terjemahan dengan tujuan menyuarakan ideologi pemerintah atau mempromosikan kebijakan agama negara.⁴⁶ Nor Ichwan⁴⁷ yang

⁴⁴ Fadlan Fahamsyah, "Takfir dalam Perspektif Aliran-Aliran Teologi Islam," *Al-Fawaid: Jurnal Agama dan Bahasa* 12, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss1.204>.

⁴⁵ Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)."

⁴⁶ Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴⁷ Ichwan, "Negara Kitab Suci dan Politik."

membahas aspek politik, ideology, dan relasi kuasa sangat mempengaruhi *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Maimoen dan Amiroh⁴⁸ yang menelaah konsep *tafwīd* dan *ta'wīl* terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam Terjemah Kemenag edisi 2019. Selanjutnya penelitian tentang tema-tema yang lebih kecil lagi dengan mengerucut pada isu tertentu dibahas oleh Akhmad Supriadi⁴⁹ yang melihat tiga edisi penerjemahan (1965, 1990, dan 2002) ketika menganalisis perubahan ayat-ayat penciptaan perempuan dan pasangan surgawi.

Kedua, model kebahasaan. Polemik perdebatan penerjemahan Model penelitian ini dilakukan oleh Ismail Lubis⁵⁰ yang mengkaji tentang pleonasme, diksi, gramatika, dan idiom pada terjemah Kemenag edisi 1990. Ia menyimpulkan bahwa terdapat 37 pleonasme, 15 kali kalimat yang tidak sesuai diksi, 37 kali kalimat yang bertentangan dengan gramatika 'dari pada' dan 25 kali ungkapan yang bukan idiom dalam kalimat terjemahan. Fariz Alnizar⁵¹ yang membahas kesepadanan penerjemahan polisemi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada surat al-Baqarah terjemahan Kemenag RI 2002. Menurutnya terdapat pemilihan makna yang kurang tepat dalam terjemah

⁴⁸ Abdul Ghofur and Faiqotul Amiroh, "Telaah Konsep Tafwīd dan Takwil Pada Ayat-Ayat Mutashābihāt Dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kemenag Ri Edisi Penyempurnaan Tahun 2019."

⁴⁹ Supriadi, Ichwan, and Syihabuddin Qalyubi, "Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-ayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya." 2019.

⁵⁰ Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Depag Edisi 1990*.

⁵¹ Fariz Alnizar, "Kesepadanan Terjemahan Polisemi: Penelitian Analisis Konten pada Terjemahan Surat Al-Baqarah Kementerian Agama," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.01>.

Kemenag terhadap polisemi jenis nomina yang lebih cenderung memilih makna-makna referensial, padahal tidak sedikit polisemi jenis nomina yang harus dimaknai secara konotatif dan makna skematis. Selain itu Farida Nur Afifah⁵² yang mengkaji metode dan kualitas penerjemahan ayat-ayat gender dalam terjemah Kemenag edisi penyempurnaan 2019. Menurutnya metode penerjemahan yang digunakan adalah semantic dan komunikatif, Imelda Wahyuni⁵³ dalam ayat kepemimpinan wanita juga dikategorikan pendekatan semantic sebagai cara untuk memilih arti dan makna yang tepat dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Ketiga, model perbandingan yaitu Muhammad Chirzin⁵⁴ yang melihat perbandingan terjemah Kemenag dengan terjemah M. Thalib. Menurutnya orientasi terjemah Kemenag condong kepada alih bahasa secara setia sedangkan terjemah karya M. Tahlib condong kepada terjemah tasrifiyah. Sebagian penerjemahan M. Thalib terlihat lebih jelas dari pada terjemahan Kemenag, meski demikian tidak ada satu ayat pun dari terjemah Kemenag yang memiliki kesalahan. Kesalahan justru ada di terjemah M. Thalib atas

⁵² Farida Nur Afifah, "Penerjemahan Ramah Gender: Studi atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama Edisi Penyempurnaan 2019," *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 313–50.

⁵³ Imelda Wahyuni, "Pengetahuan Bahasa Arab dalam Memahami Bias Gender pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama," *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87–103, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/336>.

⁵⁴ Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)."

ayat-ayat tertentu. Demikian juga Marjan Fadil⁵⁵ yang membandingkan kedua terjemah tersebut dengan mengangkat isu radikalisme. Fadil membuktikan bahwa terjemah M. Thalib lebih eksklusif terhadap relasi muslim non-muslim, sebaliknya terjemah Kemenag lebih inklusif dalam membicarakan isu tersebut. Selain itu Zahrul Anam⁵⁶ membandingkan terjemah Kemenag dengan tafsir ringkas karya LPMQ mengenai *marji' damīr ayat yahdī man yashā` dan yuḍillu man yashā`*. Menurutnya, yang dilakukan LPMQ dalam menerjemahkan dan menafsirkan tetap konsisten terhadap prosedural yang ada mengenai legalitas aktifitas yang berhubungan dengan ayat al-Qur'an, baik yang berada pada sisi kaidah kebahasaan seperti nahwu maupun dari sisi pemikiran Kemenag yang moderat.

Kajian terkait dinamika dan pergeseran terjemah ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag masuk pada kecenderungan pertama yaitu teologi dalam al-Qur'an, sementara itu dalam kategori *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama RI, tesis ini menjadi pelengkap dalam kajian model tematik. Melalui teori *aş-şābit al-mutahawwil*, tesis akan menelaah perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dengan mengungkap prinsip keamanan dipertahankan dan kreativitas dalam terjemah Kemenag. Tesis ini juga akan

⁵⁵ Marjan Fadil, "Isu Radikalisme Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Perbandingan Al-Qur'an Dan Terjemahnya & Tarjamah Tafsiriyah)," *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah* (2017), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49566>.

⁵⁶ Muchammad Zahrul Anam dan Abdul Ghofur Maimoen, "Marji' Damīr Ayat Yahdī Man Yashā` Dan Yuḍillu Man Yashā`."

mendialogkan QT di setiap edisi (1965, 1990, 2002, dan 2019) beserta dimensi yang melingkupinya seperti kecenderungan teologi atas analisis perubahan-perubahan penerjemahan, sehingga dapat menggambarkan latar belakang, alasan, dan penyebab adanya pergeseran penerjemahan.

E. Kerangka Teori

Dalam menjawab rumusan masalah, kerangka teori menjadi titik pijak yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan kajian yang relevan dan komprehensif tentang perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag. Penelitian ini meminjam istilah *as-sābit* (tetap) dan *al-mutahawwil* (berubah) yang ditawarkan oleh Ali Ahmad Said atau yang biasa dikenal dengan nama Adonis, seorang intelektual muslim asal Suriah yang mengkaji konsep ‘yang tetap’ dan ‘yang berubah’.⁵⁷ Kata *sābit* dan *mutahawwil* dipandang Adonis sebagai istilah teknis-prosedural untuk mengenal secara detail dan objektif gerak kebudayaan Arab-Islam.⁵⁸

Definisi *sābit* secara deskriptif menurut Adonis adalah pemikiran yang diasaskan pada teks dan yang menjadikan sifat kemapamanannya sebagai dasar bagi kemapaman, baik dalam memahami atau mengevaluasi. *Sābit* juga

⁵⁷ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

⁵⁸ Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab Islam* - dari judul asli *Al Thabit Wa Al Mutahawwil: Bahth Fi Al Ibda 'Inda Al Arab*, ed. M. Faisol Fatawi, Vol. 1 (Yogyakarta: LKIS, 2012). xxvii

dijadikan sebagai makna satu-satunya sehingga menjadi otoritas epistemologis. Sementara *mutahawwil* (yang berubah) merupakan pemikiran yang diasaskan pada teks dengan melalui penafsiran atau interpretasi yang mendalam, sehingga teks akan beradaptasi pada realitas dan perubahan. Menurut Adonis teks tidak mengandung otoritas, hal tersebut tidak lain dari pandangannya terhadap *mutahawwil* yang dijadikan sebagai pemikiran yang bersumber dari akal dan bukan teks. Namun dalam sejarah, *sābit* (yang mapan) tidak selalu mapan dan statis, demikian juga *mutahawwil* (yang berubah) tidak selalu berubah dan dinamis. Dalam penjelasannya, Adonis mengatakan bahwa sebagian dari *mutahawwil* (yang berubah), tidak berubah dalam dirinya sendiri, melainkan berubah sebagai oposisi dengan bentuk yang lain, serta berada di luar kekuasaan dengan bentuk yang lain pula.⁵⁹ Konsep *mutahawwil* juga memiliki makna tentang adanya kebebasan bagi semua pihak untuk merefleksikan kebudayaan.⁶⁰ Dengan demikian yang berubah disini dimaksudkan agar terhindar dari sikap jumud serta sikap yang menggantungkan pada sesuatu yang ada pada masa lalu, tetapi perlu diketahui, meski boleh meninggalkan masa lalu secara keseluruhan, namun konsep ini juga memberikan ruang bolehnya merefleksikan budaya tanpa harus meninggalkan yang telah diwariskan oleh terdahulu.

⁵⁹ Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab Islam*. xxvii

⁶⁰ Abu Rokhmad and Nazar Nurdin, "Konsep Al-Tsābit Dan Al-Mutahawwil Serta Implikasinya Dalam Hukum Islam: Telaah Pemikiran Ali Ahmad Said Asbar," *Shalih: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 6, no. 2 (2021): 139–50, <https://doi.org/10.22515/shahih.v6i2.3285>.

Teks agama menurut Adonis ditafsirkan sebagai alat kekuasaan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Penafsiran yang sempit ideologi keagamaan akan memunculkan pemaksaan dan kekerasan, sehingga kemanusiaan tidak mendapatkan tempatnya. Ia juga mengungkapkan bahwa umat Islam yang memegang *ittibā'* dan mendukung *tsubūt* serta meninggalkan *ibdā'* dan *tahawwul* telah benar secara konseptual, tetapi dalam pengaplikasiannya *ittibā'* yang normatif dapat mengakibatkan kekakuan dan, sehingga gagasan di luar kelompoknya akan disalahkan karena berbeda keyakinannya.⁶¹ Umat Islam yang memegang *ittibā'* bertujuan untuk menyelaraskan kebenaran, padahal di dalam kebenaran tunggal terdapat kebudayaan yang tidak dapat berkembang, karena refleksi atas kreativitas yang dapat melahirkan pembaharuan hanya dapat lahir dari akal manusia yang berpikiran dinamis

Perkembangan zaman membuat perlunya mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan mendapatkan makna yang lebih substantif. Dua konsep *sābit* dan *mutahawwil* ditelaah dengan mengaitkan transformasi penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag. Dengan demikian, konsep ini akan mampu memaparkan dua prinsip penting yaitu kemapanan yang menjelaskan tentang penerjemahan yang dipertahankan beserta alasan dibalik pertahanannya dan

⁶¹ Moh. Kanif Anwari, "Pandangan Adonis Terhadap Puisi dan Modernitas," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 11, no. 2 (2012), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajbs.2012.11202>. Selengkapnya lihat Pula Maria Hartaningsih, "Adonis Meretas Sekat Dan Batas," 2008, <http://m.kompas.com/index.php/news/read/data/2008.11.14.00445748>.

dinamis yang memaparkan berbagai perubahan penerjemahan yang dilihat dari alasan dan kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap edisinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada jenis kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri data-data yang berkaitan dengan perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama RI. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif karena berusaha menghasilkan suatu uraian yang mendalam atas data yang telah diteliti.⁶² Penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* beserta kecenderungan dan penyebab terjadinya pergeseran dalam setiap edisi.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer bersumber dari *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama RI dari semua edisi, baik edisi Jamunu (1965-1969), edisi Saudi (1989-1990), edisi penyempurnaan 2002 (1998-2002), dan edisi penyempurnaan 2019 (2016-2019). Data sekunder diperoleh dari informasi yang menjadi pelengkap penelitian, selain itu telaah literatur juga dilakukan terhadap kitab-kitab tafsir yang menjadi sumber rujukan *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, buku, jurnal, artikel, berita, koran, majalah, dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 22

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Langkah ini dilakukan karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu metode analisis data.⁶³ Cara yang dilakukan yaitu dengan mencari data dalam setiap edisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Kementerian Agama, serta menghimpun catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya⁶⁴ yang berkaitan dengan perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif supaya data mencapai titik jenuh. Adapun analisisnya terdiri atas tiga hal utama yaitu reduksi data, *display*/penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁵ Reduksi data digunakan untuk merangkum, memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan sesuatu yang penting terkait pembahasan perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih detail dan rinci. Selanjutnya hasil reduksi akan disajikan supaya membantu peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Penyajian data dalam hal ini akan ditampilkan dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mereduksi dan mendisplay, langkah terakhir adalah verifikasi/penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 208

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 206

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 249

penelitian kualitatif digunakan untuk mencari pola serta hubungan antar data yang dihasilkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam menjelaskan alur penelitian, penulis memaparkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* yang diinisiasi Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an di bawah Kementerian Agama RI.
2. Menjelaskan aliran-aliran pemikiran kalam serta perkembangannya di Indonesia.
3. Memaparkan pola penerjemahan ayat-ayat teologi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* dari edisi 1965, 1990, 2002, hingga edisi 2019. Setiap edisi selalu mengalami revisi, sehingga akan dilihat bagaimana dan apa saja ayat-ayat yang mengalami perubahan penerjemahan. Adapun ayat-ayat yang akan diambil adalah ayat-ayat antropomorfisme⁶⁶, seperti makna '*yadullāh*' yang tertuang dalam QS. *Ṣād* (38): 75, QS. *Al-Mā'idah* (5): 64, QS. *Az-Zāriyāt* (51): 47, QS. *al-Fath* (48): 10, QS. *al-Mulk* (67): 1, makna *wajhullāh* dalam QS. *al-Baqarah* (2): 115, QS. *al-Qaṣaṣ* (28): 88, QS. *ar-Rahmān* (55): 27, makna kursi Allah dalam QS. *al-Baqarah* (2): 255, tentang '*ru'yatullāh*' sebagaimana QS. *al-An'ām* (6): 103, QS. *Yūnus* (10): 26, dan QS. *Al-Qiyāmah* (75): 23. Selain itu juga ayat

⁶⁶ Ayat-ayat antropomorfisme merupakan ayat-ayat yang jika dipahami secara literal maka dapat memberikan kesan bahwa Tuhan adalah sosok yang memiliki tubuh, tersusun dari organ-organ, dan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan makhluk. Lihat Muhammad Adib, "Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analisis Linguistik Atas Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)," *Al-Misykah, Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 71, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/9053/3899>.

tentang datangnya Tuhan dalam QS. al-An'ām (6): 158, QS. al-Fajr (89): 22. Ayat kehendak dan perbuatan manusia dalam QS. Al-Baqarah (2): 26, QS. an-Nisā' (4): 79, QS. at-Taubah (9): 82, QS. al-Kahfi (18): 29, QS. al-Isrā' (17): 15. Terakhir yaitu ayat tentang Keadilan Tuhan dalam QS. Al-Baqarah (2): 272, QS. al-An'ām (6): 160, dan QS. Fuṣṣilat (41): 46. Pemilihan ayat-ayat di atas dilakukan dengan membaca literatur ayat-ayat yang kontroversial dalam teologi Islam, seperti *Khawārij*, *Murjiah*, *Jabāriyyah*, *Qadāriyyah*, *Mu'tazilah*, *Asy'ariyyah*, *Māturīdiyyah*, *Salāfiyyah*, *Wahābī*, *Syī'ah*, hingga *Ahmadiyah*.

4. Melihat pola perubahan dengan menggunakan pendekatan *sābit mutahawwil*.
5. Menelusuri rujukan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap genre tafsir serta menelaah tentang sejarah dan pemikiran aliran-aliran dalam teologi Islam, selanjutnya akan dianalisis kecenderungan terjemah ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag.
6. Setelah dinarasikan kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dengan melihat *sābit mutahawwil*, maka akan dilihat dan ditelaah dimensi yang melingkupinya dan alasan adanya perubahan penerjemahan.
7. Mengemukakan hasil dari teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama memaparkan fakta sosial, signifikansi, serta fakta literatur dari penelitian perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag. Selain itu, bab ini juga mendeskripsikan masalah utama, kegunaan, serta tujuan yang akan dijawab dalam penelitian dengan menghadirkan teori yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, memberi gambaran metode penelitian yang ditempuh selama penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang *Al-Qur'an dan Terjemahnya* yang terbagi dalam lima edisi; edisi Jamunu (1965-1969), edisi Mukti Ali (1971), edisi Saudi (1989-1990), edisi penyempurnaan 2002, dan edisi penyempurnaan 2019.

Bab ketiga menelaah berbagai macam aliran-aliran teologi Islam seperti *Khawārij*, *Murjiah*, *Jabāriyyah*, *Qadāriyyah*, *Mu'tazilah*, *Asy'ariyyah*, *Māturīdiyyah*, *Salāfiyyah*, *Wahābī*, *Syī'ah*, hingga *Ahmadiyah*. Penjelasan mengenai aliran ini sebagai payung besar untuk membuka analisis pada bab selanjutnya.

Bab keempat kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam keempat edisi terjemah Kemenag. Bab ini juga mengulas alasan dan penyebab terjadinya perubahan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam keempat edisi terjemah Kemenag.

Bab kelima adalah penutup yang membahas kesimpulan dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Bab ini juga memaparkan rekomendasi penelitian bagi para peneliti selanjutnya tentang transformasi penerjemahan ayat-

ayat teologi dalam terjemah Kemenag sehingga dapat dijadikan literatur untuk membaca ulang *Al-Qur'an dan Terjemahnya* di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai orientasi penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag edisi Jamunu (1965), edisi Saudi (1990), edisi penyempurnaan 2002, dan edisi penyempurnaan 2019, terdapat sesuatu yang penting untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Dengan mengetahui pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dan mengapa terjadi pergeseran penerjemahannya, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag didominasi oleh tipologi *Sunnī* yang berdasarkan paham *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah*, meski tidak dipungkiri terdapat paham *Mu'tazilah* dalam ayat-ayat keadilan Tuhan dan juga pernah mengandung paham *Wahābī*. Secara khusus setiap edisi memiliki kecenderungannya masing-masing, di antaranya; (1) edisi Jamunu cenderung berorientasi *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah*, (2) edisi Saudi 1990 cenderung mengadopsi paham-paham *Wahābī* meski terdapat beberapa penerjemahan dari ajaran *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* yang masih diadopsi. (3) edisi Penyempurnaan 2002 sudah didominasi oleh *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah*, dan terdapat pergeseran dari yang sebelumnya cenderung *Jabāriyyah* lalu berubah ke *Qadāriyyah*. (4) edisi Penyempurnaan 2019 cenderung mengadopsi

ajaran dari *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* dalam menerjemahkan ayat-ayat teologi. Meski paham *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* lebih mendominasi namun dalam hal keadilan Tuhan, penerjemahan secara harfiah membawa QT terkesan menggunakan konsep keadilan Tuhan yang ditawarkan oleh *Mu'tazilah*.

2. Terjadinya pergeseran paradigma dalam menerjemahkan ayat-ayat teologi tidak terlepas dari peran penerjemah dan konteks historis kelahiran pada masing-masing edisi terjemahan. Hal itu terlihat dari bentuk penerjemahan edisi Jamunu yang banyak menggunakan *ta'wīl* dan setelah ditelusuri, banyak mendapatkan peran dari kaum tradisionalis dari kalangan NU, sehingga tercermin sekali paham *Asy'ariyyah*. Sementara itu dalam edisi selanjutnya yaitu edisi Saudi 1990, kecenderungan penerjemahan bergeser dengan didominasi oleh *tafwīd* bahkan terkesan *tajsim*, sehingga mirip dengan ajaran dari aliran *Wahābī*. Pengaruh *Wahābī* ini tidak lepas dari peran penerjemah yang diminta untuk memasukkan paham *Wahābī* ketika proses penerjemahan berlangsung. Selain itu, QT edisi ini merupakan bentuk kerja sama antara Indonesia dengan Arab Saudi dan semua percetakan serta penerbitannya didanai oleh Arab Saudi secara cuma-cuma. Penerjemahan ayat teologi yang diwarnai paham *Wahābī* banyak sekali mendapatkan kritik sehingga dilakukan penyempurnaan kembali pada QT edisi 2002 yang bergeser dari *tafwīd* menuju *ta'wīl* dan bentuk penerjemahannya sesuai dengan yang dilakukan oleh aliran *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah*. Saat itu pula Islam sudah berkembang lebih ekspresif dari pada sebelumnya, tim penerjemah juga didominasi oleh ulama-ulama yang kritis terhadap isu-isu

keagamaan di Indonesia. Sedangkan pada edisi Penyempurnaan 2019 penerjemahan sudah mengakomodasi *tafwīd* dan *ta'wīl* yang sesuai dengan *Asy'ariyyah* dan *Māturīdiyyah*, hal ini juga tidak lepas dari usaha Indonesia yang berusaha mengadopsi ajaran Islam moderat. Dengan demikian, dari penerjemahan ayat-ayat teologi dalam setiap edisi, pada akhirnya edisi terakhir telah melakukan penerjemahan yang sangat menyesuaikan kebutuhan masyarakat kontemporer untuk mendukung pemahaman yang moderat dan inklusif.

B. Rekomendasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pergeseran kecenderungan penerjemahan ayat-ayat teologi dalam terjemah Kemenag, meskipun ada beberapa keterbatasan dalam cakupan dan generalisasinya, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan strategi penerjemahan yang lebih inklusif dan moderat di masa depan. Tentunya, tema yang diusung dalam penelitian ini memiliki banyak persinggungan. Terlepas dari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, penulis menemukan tema lainnya ketika melihat perubahan penerjemahan dalam keempat edisi terjemah Kemenag, yaitu ayat-ayat sosial seperti larangan terorisme dan radikalisme, toleransi dalam beragama, fanatisme kelompok, dan lain sebagainya. Isu-isu tersebut menjadi sangat populer di abad ke-21 sedangkan terjemah Kemenag sudah lahir pada abad ke-20. Maka dari itu, salah satu usaha

untuk menjadikan Islam moderat adalah dengan mengutamakan penerjemahan yang sesuai dengan kebutuhan terhadap makna, sehingga perlu ditilik usaha penerjemahan yang dilakukan Kemenag dari masa ke masa dalam menciptakan makna yang dapat dipahami. Apalagi terjemah Kemenag merupakan terjemahan yang banyak diadopsi oleh masyarakat Indonesia sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam memahami al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlussunnah Waljama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1984.
- Abdillah, Raihan Ridho. "Perbandingan Antara Kekuasaan Tuhan dalam Aliran Jabariyah Dan Kekuasaan Manusia dalam Aliran Qadariyah." *Gunung Djati Conference Series*, 24 (2023): 647–55. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Abduh, Muhammad. *Hasyiyah 'ala Al-Aqa'id Al-'Adudiya*. Kairo: 'Isa al-Bab al-Halabi, 1958.
- Abdul Ghofur, and Faiqotul Amiroh. "Telaah Konsep Tafwīd dan Takwil Pada Ayat-Ayat Mutashābihāt Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Terbitan Kemenag Ri Edisi Penyempurnaan Tahun 2019." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (2021): 251–82. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.763>.
- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Adenan. *Buku Ajar Filsafat Kalam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab Islam - Al Thabit Wa Al Mutahawwil: Bahth Fi Al Ibda 'Inda Al Arab*. Edited by M. Faisol Fatawi. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Affah, Farida Nur. "Penerjemahan Ramah Gender Studi Atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama Edisi Penyempurnaan 2019." *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 313–50.
- Ahyar, Muzayyin. "Ahmadiyah Dalam Labirin Syariah Dan Nasionalisme Ketuhanan Di Indonesia." *Mazahib* 14, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21093/mj.v14i2.340>.

- Al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Kubra Al-Yaqiniyyat Al-Kauniyyah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Maududi, Abu A'la. *Al-Khalifah Wa Al Mulk*. Bandung: Mizan, 1994.
- Alnizar, Fariz. "Kesepadanan Terjemahan Polisemi: Penelitian Analisis Konten Pada Terjemahan Surat Al-Baqarah Kementerian Agama." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.01>.
- Amin, Ahmad. *Duha Al-Islam*. Kairo: al-Nahdah, 1964.
- Anshori, Isa. "Perbedaan Metode Ijtihad Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Corak Fikih Di Indonesia." *Nizam* 4, no. 1 (2014): 125–39. <https://www.neliti.com/publications/154605/perbedaan-metode-ijtihad-nahdlatul-ulama-dan-muhammadiyah-dalam-corak-fikih-di-i>.
- Anwari, Moh. Kanif. "Pandangan Adonis Terhadap Puisi Dan Modernitas." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 11, no. 2 (2012). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajbs.2012.11202>.
- Arif dan Nunu Burhanuddin. "Aliran Dan Pemikiran Kalam Maturidiyah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 168–85. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.716>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aswar, Hasbi. "Politik Luar Negeri Arab Saudi Dan Ajaran Salafi-Wahabi Di Indonesia." *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations* 1 (2016). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4606669>.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bayan, Ade Al. “Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela’ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat Dan Aqidah Dalam Perspektif NU).” *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 638–55. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i6.116>.
- Br Sitepu, Susianti. “Pemikiran Teologi K.H. Ahmad Dahlan.” *Al-Lubb* 2, no. 1 (2017): 148. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1378>.
- Burhanuddin, Nunu. *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan: Ilmu Kalam Tematik, Klasik, Dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Chirzin, Muhammad. “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 1 (2016): 1–24. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14421/qh.2016.%x>.
- . “T.” 2023.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Naladana, 2006.
- Dewi, Oki Setiana. “Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 12, no. 2 (2016): 217–37. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.06>.
- Effendy, Fachri Ali dan Bachtiar. *Merambah Jalan Baru Islam; Rekonstruksi Pemikiran Islam Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.
- Fadil, Marjan. “Isu Radikalisme Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Studi Perbandingan Al-Qur’an Dan Terjemahnya & Tarjamah Tafsiriyah).” *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49566>.
- Fahamsyah, Fadlan. “Tafkir Dalam Perspektif Aliran-Aliran Teologi Islam.” *Al-*

- Fawaid: Jurnal Agama Dan Bahasa* 12, no. 1 (2022): 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss1.204>.
- Faizin, Hamam. “Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur’an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri.” *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283–311.
<https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.
- . “Sejarah Penerjemahan Al-Quran Di Indonesia (Studi Kasus Al-Quran Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI).” *Disertasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65676>.
- Fajri, Rahmat. *Teologi Dan Motivasi Kerja*, 2020.
- Falah, Riza Zahriyal dan Irzum Farihah. “Pemikiran Teologi Hassan Hanafi.” *FIKRAH: Jurnal Ilmu Agama Dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 201–20.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v3i1.1833>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Pemikiran Kalam Dalam Islam: Memahami Aliran-Aliran Dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Fatichuddin, Muhammad. “Konsiderasi Ilmu Nahu Dalam Penerjemahan Al-Qur’an: Uji Sahih Al-Qur’an Dan Terjemahannya Kementerian Agama Edisi 2019.” *Repositiry Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta, 2023.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1209>.
- Fauziyah, Siti. “Revolusi Islam Iran Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah Di Indonesia Siti.” *Tsaqofah; Jurnal Agama Dan Budaya* 14, no. 1 (2016): 43–65.
- Geertz, Ernest Clifford. *Islam Observed: Religious Development in Marocco and Indonesia*. London: Yale University Press, 1968.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

Hafid, Wahyudin. “Menyoal Gerakan Salafi Di Indonesia (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi).” *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2020): 29–48. <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v2i1.87>.

Hanafi, Ahmad. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2003.

Hanafi, M. Muchlis. “Problematika Terjemahan Al-Qur’an.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 170–71. https://www.academia.edu/5177785/1_Problematika_Terjemahan_Al-Qur_an_Studi_pada_Beberapa_Penerbitan_Al-Quran_dan_Kasus_Kontemporer.

Hanafi, Muchlis. “Bedah Terjemahan Al-Qur’an Edisi Penyempurnaan 2019.” *Lajnah Kemenag*, 2019. https://www.youtube.com/live/opyXFakPLMg?si=bE_InGSdhpaf-Zxx.

Hasbi, Muhammad. “Iman Dan Kufur (Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam).” *Jurnal Mukaddimah* 17, no. 1 (2011): 68–83. <http://repositori.iainbone.ac.id/702/>.

Hasibuan, Ishak. “Teologi Pemikiran Klasik Mu’tazilah Dan Murji’ah.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 3 (2021): 52–64. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.218>.

Hasibuan, Ishak, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. “Teologi Pemikiran Klasik Mu’tazilah Dan Murji’ah.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 3 (2021): 52–64.

Hasim, Moh. “Syiah : Sejarah Timbul Dan Perkembangannya Di Indonesia.” *Analisa* 19, no. 19 (2012): 147–58.

Hassan, Ahmad. *Al-Furqan (Tafsir Qur’an)*. 2nd ed. Surabaya: Al-Ikhwani, 1988.

Hidayah, Nur. “Dari Jabariyah, Ke Qadariyah, Hingga Islam Progresif: Respons

- Muslim Atas Wabah Corona Di Indonesia.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 423–38. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15365>.
- Ichwan, Moch Nur. “Negara Kitab Suci Dan Politik.” *Dalam Sadur: Sejarah Terjemahan; Di Indonesia Dan Malaysia*, 2009.
- “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Onlinedaring (Dalam Jaringan).,” n.d. <https://kbbi.web.id/>.
- Kemenag, Biro HDI. “Menag: Terjemahan Al-Quran Terus Disempurnakan,” 2019. <https://kemenag.go.id/nasional/menag-terjemahan-al-quran-terus-disempurnakan-3owwfv>.
- Kholison, Muhammad. *Panduan Praktis Menerjemah Teks Arab-Indonesia Berbasis Ekuivalensi*. Malang: Lisan Arabi, 2020.
- Khozinul Alim, Deddy Ilyas, Eko Zulfikar. “Interpretasi Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analitik Komparatif Lintas Aliran).” *Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 76–96. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/10383>.
- Kiswati, Tsuroya. *AI-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Kusumah, Erman Adia. “Wahabi: Politik Agama Dan Hasrat Kekuasaan Di Indonesia.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4, 1, no. September 2016 (2020): 58–63. <http://globalreligiousfutures.org/countries/indonesia#/?a>.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur’an Depag Edisi 1990*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001.
- Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Qur’ān Translation: The History and Politics of Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Cambridge: Open Book Publisher, 2022.

<https://doi.org/10.11647/obp.0289>.

Majdid, Nurchalis. *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan Dan Keindonesiaan*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

Majdid, Nurcholis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.

Manzhur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar as-Sadr, 1993.

Maria Hartaningsih. “Adonis Meretas Sekat Dan Batas,” 2008.
<http://m.kompas.com/index.php/news/read/data/2008.11.14.00445748>.

Miolo, Darwin Agung Septian, and Muhammad Arif. “Aliran Kalam Salafiyah: Studi Atas Perkembangan Pemikirannya.” *Farabi* 18, no. 1 (2021): 85–98.
<https://doi.org/10.30603/jf.v18i1.2131>.

Monica, Adelia. “Teologi Ahmadiyah Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 5, no. 2 (2023): 117–36.
<https://doi.org//dx.doi.org/10.24042/ijitp.v5i2.19754>.

Moussalli, Ahmad. *Wahhabism, Salafism and Islam: Who Is The Enemy?* Beirut: Conflicts Forum, 2009.

Muchammad Zahrul Anam dan Abdul Ghofur Maimoen. “Marji‘ Damīr Ayat Yahdī Man Yashā` Dan Yuḍillu Man Yashā`.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 6, no. 1 (2020): 103–32. <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.720>.

Muhammad Adib, Dkk. “Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analisis Linguistik Atas Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili).” *Al-Misykah, Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 71.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/almisykah/article/view/9053/3899>.

Muhammad al-Thahir ibn ’Asyur. *Tafsîr Al-Tahrîr Wa Al-Tanwîr*. Tunisia: Dar

- Shuhnun li an-Nasyr wa al-Tauzi, 1997.
- Muhammad Istiqamah. “Kritik Teologi Salafiyah Terhadap Ahli Kalam Dalam Memahami Sifat-Sifat Allah.” *Nukhbatul Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 77–104. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.101>.
- Muhammadin. “Aliran Kalam Salafiyah.” *Jurnal Ilmu Agama* 16, no. 1 (2015): 1–12. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/495>.
- Muhtador, Moh. “Ahmadiyah Dalam Lingkar Teologi Islhttps://Scholar.Google.Com/Am (Analisis Sosial Atas Sejarah Munculnya Ahmadiyah).” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.630>.
- Mulia, Mouna Pratika. “Jejak Neo-Khawarij : Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (Hti Jejak Neo-Khawarij : Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (Hti).” *Academia*, 2021. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2020&q=hti+hizbut+tahrir+indonesia&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DQiL3fsw2wwJ.
- Musa, Jalal Muhammad. *Nasy’at Al-Asy’ariyah Wa Tathawwuruha*. Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnani, 1975.
- Mutrofin, Jesica Desky Hafiza dan. “Dampak Murji’ah Pada Generasi Terkini.” *Celestial Law Journal* 1, no. 2 (2023): 104–16.
- Nasihin, Muhyidin dan. “Rasionalitas Teologi Mu’tazilah.” *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 15, no. 02 (2020): 77–85.
- Nasir, Sahilun A. *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan

Bintang, 1996.

———. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2016.

Nurudin, Muhamad. “Peranan Aliran Murji’ah dalam Membangun Kehidupan Toleransi Di Masa Modern.” *Fikrah* 5, no. 1 (2017): 125–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v5i1.1769>.

Pakatuwo, Laessach M. dan Mawaddah. “Al Jabariyah Dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya.” *Al-Ubudiyah* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v1i1.2>.

Parhan, Muhamad, Amanda Sephira Nuraini, Azahra Harianti, Dara Salsabila, Indra Hadi Kurniawan, and Muhammad Alviazha Qinthara. “Sejarah Kemunculan Dan Konsep Pemikiran Aliran Murjiah Serta Pengaruhnya Pada Masyarakat Islam Zaman Sekarang.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1083>.

Pink, Johanna. “‘Literal Meaning’ or ‘Correct Aqida’? The Reflection of Theological Controversy in Indonesian Qur’an Translations.” *Journal of Qur’anic Studies* 17, no. 3 (2015): 100–120. <https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0213>.

Pramita, Sindi, Ade Ilfah, and Sapri. “Studi Akidah : Konsep Teologi dalam Pemikiran Asy’ariyah, Salafi Dan Wahabi.” *Asian Journal of Islamic Studies and Da’wah* 2, no. 1 (2023): 58–69. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i1.2423>.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Prischa, Farra Sintiya. “Konsep Asy’ Ariyah dan Relevansinya dalam Kehidupan.” *Ri’ayah* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.8274>.

- Purba, Zainal Arifin. “Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilannya: Analisa Perbandingan Antar Aliran.” *Yurisprudencia* 2, no. 1 (2016).
- Purnomo, Bagus. “Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama Dari Masa Ke Masa,” 2019. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/terjemahan-al-qur-an-kementerian-agama-dari-masa-ke-masa>.
- Putri, Elza, Ayundira Cory, Rasul-nya Tokoh-tokoh Salafiah, and Ibn Taymiyah. “Aliran Ilmu Kalam Dan Pokok-Pokok Pikirannya Masing-Masing.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 380–82.
- Qomar, Mujamil. “Implementasi Aswaja Dalam Perspektif Nu di Tengah Kehidupan Masyarakat.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 2, no. 01 (2014). <https://doi.org/10.21274/kontem.2014.2.01>.
- Quraish Shihab. *Sunnah-Syi`ah, Bergandengan Tangan, Mungkinkah?* . Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Ramadhan, Muhammad. “Pemikiran Teologi Fazlur Rahman.” *Jurnal THEOLOGIA* 25, no. 2 (2016): 127–52. <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.2.386>.
- Ramadhani, Havelia. “Qadariyah Dan Jabariyah: Sejarah dan Perkembangannya.” *Edu-Religia* 4, no. 3 (2020): 306–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i3.12887>.
- RI, Departemen. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Bumi Restu, 1974.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’aan Dan Terdjemahnja*. Djakarta: Djamunu, 1967.
- . *Al-Qur’aan Dan Terdjemahnja*. Djakarta: Djamunu, 1969.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Madinah: Mujamma’ Khadim al-Haramain asy-Syarifah, 1990.

———. *Al-Quraan Dan Terdjemahnja*. Djakarta: Djamunu, 1965.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 2002.

———. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2019.

Rijalan, Tabhan Syamsu dan Palangki, Dewanti Rahmi. “Metamorphosis Syi’ah: Antara Politik, Mazhab, Teologi, Dan Konsep Negara Teokrasi.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 2, no. 2 (2021): 148–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.47323/ujss.v2i2.146>.

Rodin, Dede, Rosihon Anwar, Dody S Truna, and Wahyudin Darmalaksana. “The State and the Holy Quran: Politics of the Quran Translation By the Ministry of Religious Affairs.” *Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2021): 57–80. <https://doi.org/10.15408/iu.v8i1.18344>.

Rokhmad, Abu, and Nazar Nurdin. “Konsep Al-Tsabit dan Al-Mutahawwil Serta Implikasinya Dalam Hukum Islam: Telaah Pemikiran Ali Ahmad Said Asbar.” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 6, no. 2 (2021): 139–50. <https://doi.org/10.22515/shahih.v6i2.3285>.

Rubini. “Khawarij Dan Murji’ah Perspektif Ilmu Kalam.” *Al-Manar* 7, no. 1 (2018): 95–114. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/85>.

Rusli, Ris’an. *Teologi Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Jakarta: Kencana, 2015.

Saleh, Walid A. “Tafsir Kontemporer: Kebangkitan Teologi Skripturalis,” n.d. <https://studitafsir.com/2022/05/27/tafsir-kontemporer-kebangkitan-teologi-skriptualis/>.

Santalia, Ahmad Rahantan dan Indo. “Ahmadiyah: Sejarah Latar Belakang dan Pokok

Ajaran Dan Pemikiran” 2, no. 1 (2024): 292–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10534945>.

Shihab, Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shohib, Muhammad. *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Sidik. “Refleksi Paham Jabariyah Dan Qadariyah” 12 (2016): 273–87.

Soekarno. *Dibawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Panitia Penerbit Bendera Revolusi, 1965.

Sofianto, Kunto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. Islamabad: Neratja Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparta, Tohirin. “Teologi Al-Quran: Studi Kajian Teologi Al-Quran Muhammad Al-Ghazali.” *TARIKHUNA: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 2, no. 2 (2023).
<https://doi.org/https://mahadalyjakarta.com/ejournal/index.php/TARIKHUNA/article/view/28>.

Supriadi, Akhmad, Moch Nur Ichwan, and Syihabuddin Qalyubi. “Menuju Kesetaraan Ontologis Dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat_ayat Penciptaan Perempuan Dan Pasangan Surgawi Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya.” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 1–20.

Susanti, E R I. “Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam.” *Ad-Dirasah* 1, no. 1 (2018):

23–42. <https://osf.io/68t9u/download>.

Susanto, Edi. “Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di Pondok Pesantren.” *Tadris* 2, no. 7 (2007): 1–19. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris>.

Sutrisno, Edi. “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan.” *Bimas Islam* 12, no. 1 (2019).

Syakhrani, Abdul Wahab. “Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam Dan Kaitannya Dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik; Mu’tazilah, Asyariyah Dan Al-Maturidiyah).” *Agustus* 3, no. 2 (2023): 2809–3712. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.170>.

Tajuddin As-Subki. *Ṭabaqāt Al-Shāfi’iyyah Al-Kubrā*. Beirut: Dar al-Kutb Al-Ilmiyah, 1999.

Thalib, Muhammad. *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur’an Kemenag RI: Tinjauan Aqidah, Syari’ah, Muamalah, Iqtishadiyah*. Yogyakarta: Ma’had An-Nabawy, 2011.

Unggul Purnomo Aji, and Kerwanto. “Teologi Wahabi: Sejarah, Pemikiran Dan Perkembangannya.” *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2023): 45–61. <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v2i1.42>.

Wahid, Ramli Abdul. “Aliran Minoritas dalam Islam Di Indonesia.” *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* 1, no. 2 (2018): 141. <https://doi.org/10.30821/jcims.v1i2.1071>.

Wahyuni, Imelda. “Pengetahuan Bahasa Arab dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama.” *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87–103. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/336>.

- Wathani, Syamsul. "Historisitas Tradisi Ta'wil Al-Qur'an Ahl As-Sunnah." *Al-Irfani: Journal of Qur'anic and Tafsir*, 2020, 78–107.
<https://doi.org/10.51700/irfani.v1i02>.
- White, Greg Fealy and Sally. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Yudhiyansyah, Angga. "The Role of the State in the Formation of Moderate." *Jurnal Sosiologi Agama* 6, no. 1 (2014): 1–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2014.%25x>.
- Zakariya, Aceng. "Al-Qur'an Dan Teologi (Studi Perspektif Sarjana Muslim Tentang Sifat Allah)." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 169–97.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/174/172>.
- Zar, Abu. "Pemikiran Al-Maturidiyah dalam Pemikiran Islam." *Jurnal Adabiyah XIV*, no. 2 (2014): 150–63.
- Zein, Adnin dan Muhammad. "Epistemologi Kalam Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7603>.
- Zulhelmi. "Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia." *Intizar* 2 (2014): 63–64.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/420>.